

BAB II

PRESTASI BELAJAR DAN METODE DEMONSTRASI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "Presesatie" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil usaha. Sedangkan menurut Djamarah berpendapat prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Sutratinah Tirtonegoro berpendapat prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar menurut Tohirin prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹

Definisi prestasi belajar menurut pendapat Ahli :

- a. W.S. Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Teras, 2012, Hal 118.

- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru
- c. Djalal (1986: 4) “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”
- d. Hamalik (1994: 45) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.
- e. Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- f. Saifudin Azwar (1996 :44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.²

²Expresisastra , *Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli* , Blogspot ,2014,
<http://expresisastra.blogspot.com/2014/01/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli.html> , 08 Agustus 2014.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diraih seseorang, bagaimanapun keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu.

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Guru harus mampu menciptakan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menerima setiap materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Santoso S. Hamidjojo inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut E.

Echols, inovasi sebagai pembaruan atau perubahan secara baru.³

Menurut Mile ada empat ciri utama inovasi yaitu :

- 1) Memiliki kekhasan khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, inovasi merupakan suatu proses penemuan baik berupa ide, gagasan, hasil, sistem, ataupun produk yang dihasilkan.
- 3) Program inovasi di laksanakan dalam program yang terencana.
- 4) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan.⁴

Adapun yang menjadi sasaran utama dari menganalisis materi pelajaran IPA adalah:

- a) Terjabarnya tema atau konsep atau pokok bahasan.
- b) Terpilihnya pendekatan dan metode yang efektif dan efisien.
- c) Terpilihnya alat peraga atau sarana pembelajaran yang cocok.
- d) Tersedianya alokasi waktu yang sesuai.⁵

³ Udin S. Wiataputra, dkk, *Pembaruan Dalam Pembelajaran Di SD*, Jakarta : UT, 2011, hal 1.3

⁴ Dinn wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: UT, 2009, hal 9.5 – 9.6

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tidak selalu dapat diraih, bisa juga gagal dalam meraih prestasi belajar yang dicita-citakan. Setiap siswa dipastikan menginginkan mendapat prestasi belajar yang baik.

Slamet berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Faktor Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh terutama indra pendengaran dan penglihatan akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas.

Kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa didalam kelas. Siswa harus menjaga kebugaran tubuhnya masing-masing dengan membiasakan

⁵ Drs.Noehi Nasution,M.A.,dkk, *Pendidikan IPA di SD*,Jakarta : UT, 2004, hal 7.15

hidup bersih dan mengkonsumsi sesuatu yang menyehatkan.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar.

Faktor yang tercakup dalam Faktor Psikologis yaitu :

a) Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan (Intelegensi) adalah kemampuan belajar disertai percakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Selamat berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata

tertuju kepada suatu obyek benda atau hal atau sekumpulan obyek.

d) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Faktor ekstern)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.⁶

3. Perubahan wujud benda

Perubahan-perubahan pada benda biasanya dapat diamati. Sifat sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Perubahan pada benda penyebabnya antara lain pemanasan, pendinginan, penyubliman, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan, dan perkaratan.

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Teras, 2012, Hal 120-134.

a. Pemanasan

Pemanasan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud padat dapat berubah menjadi cair. Wujud cair dapat berubah menjadi gas.

b. Pendinginan

Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud cair dapat berubah menjadi padat.

c. Penyubliman

Penyubliman menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Benda padat dapat berubah menjadi benda gas.

d. Pembakaran

Pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kekerasan, kelenturan dan bau.

e. Pencampuran dengan air

Semen yang dicampur dengan air mula-mula menjadi cairan yang kental dan lama-kelamaan semen akan memadat. Gula atau garam yang dicampur dengan air lalu diaduk akan larut.

f. Pembusukan

Pembusukan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, kekerasan dan bau.

g. Perkaratan

Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekerasan.

4. Perubahan Sifat Sementara dan Perubahan Sifat Tetap

a. Perubahan Sifat Sementara

Perubahan sifat sementara dapat berubah kembali ke bentuk semula. Perubahan ini disebut juga dengan perubahan fisika karena perubahan ini tidak membentuk zat baru. Contoh: Air dapat berubah wujud menjadi es. Es dapat kembali berubah wujud menjadi air.

b. Perubahan Sifat Tetap

Benda yang mengalami perubahan sifat tetap tidak dapat kembali ke bentuknya semula. Perubahan ini disebut juga dengan perubahan kimia karena perubahan ini membentuk zat baru. Contoh: Kertas yang dibakar akan berubah menjadi abu arang.⁷

5. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar

⁷ Haryanto, *Sains SD/MI Kelas V*, Jakarta, Erlangga, 2012, Hal 94-101.

yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja di minta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁸ Dalam melaksanakan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat - alat yang akan di gunakan dalam demonstrasi tersebut.

6. Langkah-langkah metode demonstrasi

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah :

- a. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- c. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
- d. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.
- e. Kesimpulan.⁹

7. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

⁸ Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, Hal 45.

⁹Drs. H. Udin S. Winataputra, M.A., dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : UT, 2004, Hal 4.26

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan. Siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktekannya secara langsung.
- c. Memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Memusatkan perhatian anak didik.
- e. Menambah pengalaman anak didik.
- f. Mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit
- g. Menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

Kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal untuk pembelian alat.
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

5) Siswa tidak aktif akan menjadikan metode demonstrasi tidak efektif.¹⁰

Ada pendapat yang mengatakan, “ jika kita ingin menghitung berapa banyak metode mengajar yang ada, maka kita akan sampai kepada suatu bilangan yang fantastis “. Bahkan adapula pendapat yang mengatakan “ metode mengajar dengan berbagai variasinya itu akan sama banyak dengan jumlah guru yang ada.¹¹ Sehingga guru diharapkan untuk dapat mengambil keputusan, baik ketika merencanakan maupun ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk memecahkan masalah – masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Kajian Pustaka

Penulis merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa tenaga pendidikan yang menggunakan metode demonstrasi dalam perbaikan pembelajaran yaitu :

1. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen pada siswa kelas II MI Milir Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2010/2011

Penelitian ini ditulis oleh Anik Sumarsih tahun 2010/2011. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai salah satu

¹⁰ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat pers, 2002, Hal 191-192

¹¹ Drs.Noehi Nasution, M.A., dkk, *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta : UT, 2004, Hal 6.3

pendekatan dan metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas II MI Milir Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2010/2011 Aktifitas belajar siswa dari kondisi awal kesiklus 2 terdapat peningkatan aspek bertanya dari cukup baik menjadi amat baik, aspek mengerjakan tugas dari cukup baik menjadi amat baik, aspek menjawab pertanyaan dari cukup baik menjadi amat baik dan aspek motivasi belajar dari cukup baik menjadi amat baik. Terbukti dari 22 siswa 90,90% mencapai KKM kelas dan 81,81% telah mencapai KKM ideal.¹²

2. Peningkatan Penguasaan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Lingkungan Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Suruh 02 Kec Suruh Kab Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini ditulis oleh Nur Hayati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2010/2011.

¹²Anik Sumarsih, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen pada siswa kelas II MI Milir Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2010/2011”*Skripsi*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2011), Hal v.

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai salah satu pendekatan dan metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dengan teknik pembelajaran pemberian gambar mampu meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa Kelas II MI Suruh 02 Kec Suruh Kab Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Analisa data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan penelitian hasil belajar memperoleh skor 11,84. Skor ini menunjukkan persentase minat siswa pada level 59,2% atau nilai 59,2 katagori C (kurang dan cukup). Rata-rata skor hasil belajar siswa pada IPA sesudah dilaksanakan penelitian adalah 18,78. Skor ini menunjukkan presentase hasil belajar siswa ada pada level 93,9% atau nilainya 93,9. Nilai angka ini jika diubah menjadi nilai kualitatif adalah A (amat baik). Analisa yang dilakukan terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa sebelum penelitian

dilaksanakan adalah 61,57 meningkat menjadi 91,31 siswa mampu mencapai KKM.¹³

3. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Kombinasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya kelas IV MI Tholabuddin Masin Tahun 2010/2011

Penelitian ini ditulis oleh Azminah tahun 2010/2011 berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang materi gaya siswa kelas IV MI Tholabuddin Masin 02 Warungasem Batang Tahun 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Tholabuddin Masin 02 Warungasem Batang Tahun 2010/2011. Nilai rata-rata tes akhir dari prasiklus adalah 64,5 meningkat menjadi 70 sampai 80. Peningkatan nilai rata-rata masing-masing siswa telah mendapat kriteria ketuntasan KKM pelajaran IPA MI Tholabuddin Masin 02 Warungasem Batang yaitu 60.¹⁴

¹³ Nur Hayati “*Peningkatan Penguasaan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Lingkungan Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Suruh 02 Kec Suruh Kab Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*” Skripsi, (Semarang : IAIN Walisongo, 2010), Hal viii.

¹⁴ Azminah, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Kombinasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen Dalam*

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti di bawah ini:

- a. Penelitian diatas tidak menggunakan teknik observasi. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi dapat dilihat kinerja guru. Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran juga dapat terlihat. Observasi yang penulis lakukan dinilai oleh kepala sekolah.
- b. Penelitian diatas menggunakan metode demonstrasi, tetapi penelitian diatas guru hanya mendemonstrasikan saja siswa tidak ikut dilibatkan atau hanya melihat. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode demonstrasi siswa juga ikut mendemonstrasikan secara bergantian sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang penulis lakukan dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas penelitian yang dilakukan penulis lebih baik karena menggunakan teknik observasi, 2 siklus, teknik tes, dan metode demonstrasi yang melibatkan siswa untuk menjadi lebih

aktif sehingga akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis juga dapat diartikan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenaran masih harus dibuktikan anggapan dasar.¹⁵

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah :melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi perubahan wujud benda siswa kelas V MI Miftahuth Tholibin Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

¹⁵ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, Indah Jaya Adi Pratama, 2009.